

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

1. Sejarah Singkat MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Madrasah Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus secara resmi didirikan pada tahun 1978, akan tetapi sebelumnya didirikan madrasah diniyah pada tahun 1958. Atas inisiatif KH. Toha Jazri (tokoh ulama desa setempat) dan dukungan para kyai dan tokoh masyarakat setempat, mereka berpendapat bahwa tanpa didirikan madrasah, anak cucu mereka tidak dapat mengikuti ajaran agama islam. Dimana madrasah adalah sarana yang sangat penting dalam pendidikan umum maupun khusus dalam menegakkan syariat islam menurut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Alhamdulillah berkat keikhlasan dan ketekunan para pendiri dan pengurus diiringi dengan keridhoan Allah SWT, pada tahun 1978 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Basyirul Anam yang telah memenuhi syarat sebagai tempat pendidikan sekaligus sebagai madrasah yang terdaftar pada Kantor Departemen Agama (Pemerintah).

Pada tahun 1995 MI NU Basyirul Anam mengikuti akreditasi (penilaian atau sertifikat pengakuan kelayakan sebagai institusi penyelenggara pendidikan) dengan predikat "B". Dilanjutkan tahun 2011 mengikuti akreditasi "A", yang merupakan prestasi tertinggi dalam akreditasi.¹

2. Profil MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Basyirul Anam
- b. NPSN : 60712360
- c. NSM : 1111233190036
- d. Alamat : JL. AKBP R. Agil Kusmadya
Jati Wetan RT. 03 RW.III 59346 Jati Kudus

¹ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Basyirul Anam Jati Kudus* (Dikutip pada tanggal 29 September 2021), 1.

- e. E-mail : minu_basyirulanam_jatiwetankds@yahoo.co.id
- f. Tahun Didirikan : 1958
- g. Tahun Beroperasi : 1978
- h. Status Akreditasi : A
- i. Status Tanah : HGB
 - 1) Luas Tanah : $\pm 1350 \text{ m}^2$
 - 2) Status Bangunan : Milik Yayasan.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI NU Basyirul Anam adalah sebagai berikut.

a. Visi

“TERWUJUDNYA GENERASI YANG CERDAS, INOVATIF, BERAKHLAQL KARIMAH, DAN BERPRESTASI”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan generasi yang terampil dan berwawasan global
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan

Untuk mencapai Visi dan Misi di atas, MI NU Basyirul Anam merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut.

- 1) Menjadikan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik

² Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Basyirul Anam Jati Kudus*, (Dikutip pada tanggal 29 September 2021), 1.

- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik melalui kejuaraan dan kompetisi
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dibidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.³

4. Kurikulum MI NU Basyirul Anam

Struktur kurikulum MI NU Basyirul Anam Jati Kudus, meliputi substansi pelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI NU Basyirul Anam Jati Kudus yang meliputi:

- a. Kelas I, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- b. Kelas II, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- c. Kelas III, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- d. Kelas IV, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- e. Kelas V, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).
- f. Kelas VI, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).⁴

5. Guru dan Karyawan MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan ilmu maka sangat diperlukan orang-orang yang profesional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan siswa tergantung pada kemampuan masing-masing keahlian guru didalam proses belajar mengajar didalam kelas. Guru dibantu staf yang sering disebut TU (Tata Usaha). Kehadiran staf ini sangat membantu para guru, khususnya dibidang administrasi. Jumlah guru dan

³ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Basyirul Anam Jati Kudus*, (Dikutip pada tanggal 29 September 2021), 3.

⁴Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Basyirul Anam Jati Kudus*, (Dikutip pada tanggal 29 September 2021), 4.

karyawan yang ada di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus berjumlah 12.⁵

6. Sarana dan Prasarana MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Sarana dan prasarana MI NU Basyirul Anam Jati Kudus terdiri dari ruang guru, ruang kepala madrasah, 13 ruang kelas, ruang koperasi, ruang UKS, perpustakaan, dapur, laboratorium komputer, ruang kantor madin, dan kamar mandi.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus, (2) Faktor kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus, (3) Upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

Dalam penelitian ini dilakukan deskripsi dan analisis tentang kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan peneliti dan guru ipa saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga didapatkan dari wawancara terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, guru ipa, dan 10 siswa kelas V.

1. Deskripsi Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Kesulitan belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipecahkan dalam proses pembelajaran. apabila tidak segera dipecahkan maka akan berakibat fatal terhadap prestasi siswa. Guru perlu mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami

⁵ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Basyirul Anam Jati Kudus*, (Dikutip pada tanggal 29 September 2021), 1.

⁶ Data Dokumen, *Profil Sejarah Berdirinya MI NU Basyirul Anam Jati Kudus*, (Dikutip pada tanggal 29 September 2021), 4.

siswa dalam belajar IPA, agar dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi tingkat kesulitan belajar sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru dan siswa kelas V MI NU Basyirul Anam, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPA diantaranya.

a. Kesulitan dalam memahami dan mengingat bahasa ilmiah/istilah asing

Bahasa ilmiah/istilah asing seringkali terdapat pada pelajaran IPA. Tak jarang dalam beberapa materi terdapat istilah asing, hal itu menyebabkan siswa sulit untuk memahaminya. Sebagaimana pernyataan Waffiq⁷, Ulya⁸, dan Dila⁹ siswa kelas V mengatakan bahwa mereka sulit untuk memahami istilah-istilah asing yang belum pernah di dengar sebelumnya, istilah asing juga cukup banyak pada pelajaran IPA sehingga sulit untuk mengingat dan mempelajarinya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas V MI NU Basyirul Anam, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah asing.

Disamping wawancara dengan siswa kelas V, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPA. Menurut Bu Naini Rifqina Fauziah, S.Pd. selaku guru IPA:

“siswa terkadang sulit untuk memahami istilah-istilah asing. Pada saat diterangkan siswa paham, tetapi setelah itu kadang lupa apa maksud dari istilah-istilah asing itu”.¹⁰

⁷ Muhammad Waffiqna Azza, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 4, transkrip.

⁸ Ulya Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 5, transkrip.

⁹ Ardila Srikandi, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁰ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Neni beliau mengungkapkan bahwa siswa terkadang sulit untuk memahami maksud dari istilah-istilah ilmiah. Beliau juga mengatakan bahwa siswa seringkali lupa dengan istilah-istilah asing tersebut setelah diterangkan di kelas.

Dari penjelasan yang diberikan siswa dan guru IPA ini mengindikasikan bahwa siswa sulit untuk memahami dan mengingat istilah-istilah ilmiah, ketika saat diterangkan siswa paham tapi setelah itu siswa seringkali lupa dengan maksud dari istilah-istilah ilmiah tersebut.

b. Kesulitan dalam memahami konsep

Memahami suatu konsep tidak semudah yang dibayangkan, tidak jarang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep. Berdasarkan wawancara terhadap guru IPA kelas V MI NU Basyirul Anam, Ibu Naini Rifqina Fauziah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Misalnya konsep sistem pernapasan manusia dan peredaran darah kurang dikuasai siswa terlihat siswa yang masih bingung tentang materi, dimana siswa belum paham proses/alur pernapasan serta sirkulasi darah manusia.”¹¹

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bu Neni, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA. Seperti konsep peredaran darah manusia dan sistem pernapasan.

¹¹ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

2. Deskripsi Faktor Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Kesulitan belajar terjadi dengan berbagai macam latar belakang. Dari pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, peneliti menyusunnya menjadi instrumen wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung berdasarkan instrumen yang telah peneliti siapkan. Dari hasil wawancara tersebut didapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar mata pelajaran IPA. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar dan faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar.

a. Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Kecerdasan siswa yang berbeda-beda

Kecerdasan mempengaruhi berlangsungnya proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan guru IPA Bu Neni mengatakan bahwa:

“rata-rata tingkat kecerdasan siswa sedang, walau pun terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan ada juga yang dibawah.”¹²

Beliau juga mengatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor kesulitan belajar adalah kecerdasan siswa yang berbeda-beda,

“salah satunya juga faktor kecerdasan, karena kan setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, jadi proses pemahamannya pun berbeda-beda, ada yang diterangkan satu kali langsung

¹² Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

paham, ada yang mengulang sampai dua atau tiga kali tergantung siswanya”.¹³

2) Sikap terhadap pembelajaran

Terdapat berbagai macam sikap perilaku yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran. Sikap yang ditunjukkan siswa tersebut merupakan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Bu Neni selaku guru IPA mengungkapkan bahwa :

“dalam pembelajaran memang terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukkan siswa. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan atau bahkan mengganggu teman yang lain saat belajar, tetapi ada pula siswa yang memperhatikan”.¹⁴

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang fokus dan konsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam pengamatan juga terlihat ada siswa yang sedang bermain dengan temannya, dan berbicara dengan teman lainnya, serta ramai sendiri.

Kafa sebagai siswa kelas V ketika ditanya kenapa saat pembelajaran malah ramai, ia mengatakan bahwa dirinya bosan karena tidak tertarik dengan pelajarannya, maka dari itu ia memilih untuk rame sendiri dan berbicara sama temannya biar tidak bosan.¹⁵

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru IPA ditemukan bahwa pada saat pembelajaran siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru akan tetapi pada saat

¹³ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ M. Afham Kafa, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 8, transkrip.

ditengah jam pelajaran siswa merasa bosan sehingga menyebabkan siswa rame sendiri, berbicara dengan teman lain, dan mengganggu temannya.

3) Minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran

Minat siswa dalam suatu pembelajaran dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa minat siswa dalam belajar IPA kurang. Hal ini terlihat dari catatan siswa yang tidak lengkap, bahkan ada juga yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan ada juga yang catatannya dicampur dengan mata pelajaran lain.

Ketika mereka ditanya apakah tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas dengan alasan disuruh orang tua, takut dimarahi dan diberi hukuman guru apabila tidak mengerjakan. Sebagaimana pernyataan Naya siswa kelas V mengatakan bahwa dirinya selalu mengerjakan tugas karena disuruh orang tua dan takut dimarahi kalau tidak mengerjakan.¹⁶ Sedangkan siswa yang bernama Amel mengatakan bahwa ia selalu mengerjakan tugas karena takut dihukum bu guru.¹⁷

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa ini mengindikasikan bahwa tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, mereka mengerjakan tugas tidak karena dirinya sendiri tetapi pengaruh dari orang lain.

¹⁶ Munaya Salma, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 9, transkrip.

¹⁷ Marwah Amelya Putri, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 10, transkrip.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa ditemukan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar IPA.

4) Motivasi belajar siswa yang rendah

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin tinggi motivasinya akan semakin besar keberhasilan belajarnya. Hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang apa yang membuatnya semangat belajar IPA diketahui bahwa, mereka semangat belajar IPA karena hanya sekedar ingin naik kelas. Sebagaimana yang dikatakan Elia, ia mengatakan bahwa dirinya semangat belajar karena ingin naik kelas.¹⁸ Berbeda dengan Elia, Wafiq siswa kelas V mengatakan bahwa yang membuatnya semangat belajar adalah karena disuruh oleh orang tuanya dan agar mendapat uang jajan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar IPA yang rendah. Tidak disertai semangat yang tinggi agar bisa menguasai materi yang diberikan guru.

b. Faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh atau tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hasil wawancara dengan siswa tentang apakah orang tua selalu menanyakan kegiatan di

¹⁸ Elia Nor Zumroh, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 11, transkrip.

¹⁹ Muhammad Waffiqna Azza, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 4, transkrip.

sekolah, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa orang tua jarang menanyakan kegiatan sekolah, walaupun ada juga satu siswa yang mengatakan kalo orang tua mereka sering menanyakan kegiatan sekolah. Seperti Nifal siswa kelas V mengatakan bahwa ibunya sering menanyakan kegiatan yang dilakukan disekolah dan menanyakan dapat nilai berapa hari ini.²⁰ Berbeda dengan Nifal, Dila siswa kelas V menyatakan kalau orang tuanya jarang menanyakan kegiatan disekolah dikarenakan bapak ibunya bekerja dari pagi sampai sore.²¹ Tak hanya Dila, Ulya siswa kelas V juga mengatakan bahwa orang tuanya jarang menanyakan kegiatan di sekolah.²²

Ketika ditanya tentang apakah orang tua menemani belajar dan mengajari saat mengalami kesulitan belajar dirumah, banyak siswa yang mengatakan bahwa orang tua jarang menemani belajar, dan yang mengajari saat kesulitan belajar dirumah adalah kakaknya atau saudaranya. Sebagaimana yang dikatakan Iqlina²³ dan Amel²⁴ siswa kelas V bahwa orang tuanya tidak menemani saat belajar, jika ada tugas yang sulit ia meminta bantuan kakaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, beberapa dari siswa mengatakan orangtua mereka menanyakan kegiatan yang dilakukan disekolah, akan tetapi banyak juga yang acuh/tidak menanyakan kegiatan disekolah. Saat

²⁰ Rizal Nifal Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 7, transkrip.

²¹ Ardila Srikandi, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 6, transkrip.

²² Ulya Nur Khasanah, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 5, transkrip.

²³ Iqlina Naqiyya Suroyya, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 12, transkrip.

²⁴ Marwah Amelya Putri, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 10, transkrip.

belajar di rumah orang tua ada yang menemani, tetapi banyak juga yang mengatakan kalau orang tua mereka tidak menemani saat belajar. Apabila mengalami kesulitan saat belajar dirumah siswa lebih sering bertanya kepada saudaranya (kakaknya).

2) Pengaruh teman bermain

Teman sebaya atau teman bermain memiliki pengaruh dalam berhasil tidaknya proses belajar. Apabila siswa bermain dengan teman yang tidak baik maka ia akan mudah untuk mengikuti perilaku temannya yang tidak baik tersebut begitu pula sebaliknya. Dalam hasil wawancara, beberapa siswa mengatakan bahwa sepulang sekolah mereka langsung bermain, sedikit sekali dari mereka yang belajar mengulang materi yang didapat dari sekolah/mengerjakan tugas. Seperti yang diungkapkan oleh Wafiq siswa kelas V bahwa setelah pulang sekolah ia langsung main ps sama teman.²⁵ Kafa siswa kelas V juga mengatakan setelah pulang sekolah ia bermain bersama teman.²⁶ Berbeda dengan Wafiq dan Kafa, Lutfi siswa kelas V mengatakan setelah pulang sekolah terkadang ia mengerjakan tugas terlebih dahulu, mengulangi materi yang diberikan guru setelah itu baru main.²⁷

Ketika ditanya bagaimana sikap teman bermainnya mereka semua menjawab kalau sikap teman bermainnya baik.

Berdasarkan wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa setelah pulang sekolah langsung bermain dengan temannya, hanya ada satu siswa yang mengulangi materi

²⁵ Muhammad Waffiqna Azza, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁶ M. Afham Kafa, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 8, transkrip.

²⁷ Muhammad Dzidzatul Luthfi Al-Hakim, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 13, transkrip.

pelajaran dirumah setelah itu baru bermain, dan sikap teman bermain para siswa di rumah semuanya baik.

3) Pengaruh media massa

Media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan proses belajar siswa. Media massa ini meliputi: televisi, *handphone*, bioskop, PS, buku komik, dan lain-lain. Dalam hasil wawancara dengan siswa, mereka semua mengatakan jika mereka sering bermain HP, main PS dan menonton TV setelah pulang sekolah, sore ataupun pada malam hari.

Dalam hasil wawancara siswa menyadari bahwa sebenarnya tidak baik jika terlalu banyak menonton TV, bermain HP dan PS karena mengganggu jam belajar siswa.

4) Metode yang monoton dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik

Metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Dalam hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain ceramah, penugasan, dan praktik. Akan tetapi lebih sering menggunakan metode ceramah.

“biasanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan praktik. Tapi lebih sering menggunakan metode ceramah”²⁸.

Berdasarkan pengamatan guru memang sering sekali menggunakan metode ceramah. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Iqlina siswa kelas V yang mengatakan bahwa guru biasanya hanya menjelaskan, setelah itu diberi tugas.²⁹

²⁸ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Iqlina Naqiyya Suroyya, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 12, transkrip.

Media pembelajaran yang disediakan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan Amel siswa kelas V bahwa guru jarang sekali menggunakan media, sesekali pernah menggunakan projector tapi jarang.³⁰

Penggunaan metode ceramah dan penugasan secara terus menerus dapat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa, siswa juga mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami seluruhnya. Penggunaan media pembelajaran yang disediakan di sekolah pun belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, dengan menggunakan media siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Siswa juga akan lebih tertarik terhadap pembelajaran yang menggunakan media.

5) Sarana penunjang pembelajaran yang terbatas

Sarana penunjang pembelajaran merupakan bagian penting yang harus disediakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bu Titin mengungkapkan:

“untuk sarana penunjang di madrasah ada perputakaan dan juga laboratorium. Untuk alat praktikum memang kurang karena kemaren terendam banjir. Dan untuk alat peraga dan media pembelajaran madrasah menyediakan 2 projector, globe, peta indonesia, dll”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sarana penunjang pembelajaran masih dirasa kurang memadai, seperti projector

³⁰ Marwah Amelya Putri, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2021, wawancara 10, transkrip.

³¹ Hayatin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 1, transkrip.

yang hanya ada 2 di madrasah, membuat guru tidak dapat selalu menggunakannya karena keterbatasan jumlah.

3. Deskripsi Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Guru menyadari bahwa dalam pembelajaran IPA di kelas V MI NU Basyirul Anam terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk menangani kesulitan belajar IPA yang dialami siswa tersebut guru memberikan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan guru diantaranya.

a. Mengidentifikasi siswa yang kesulitan belajar

Sebagai seorang guru pasti tau apa yang dialami siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tentu menunjukkan sikap yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebutlah yang dapat digunakan guru untuk bisa mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada Bu Neni selaku guru IPA.

“untuk mengetahui anak (siswa) yang kesulitan itu bisa dilihat dari sikapnya dalam menerima materi yang diberikan. Biasanya anak (siswa) rame sendiri, main sama temen, tidur, dll.”³²

b. Melokalisasi letak kesulitan belajar

Melokalisasi letak kesulitan belajar siswa ini sangat penting karena untuk mengetahui jenis kesulitan apa yang dialami siswa. Kesulitan yang dialami siswa tentu berbeda-beda. Untuk mengetahui letak kesulitan belajar biasanya guru bertanya kepada siswa tersebut. Dalam wawancara dengan Bu Neni beliau mengatakan kalau ada yang mengalami kesulitan biasanya beliau akan tanyakan,

³² Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

bagian mana yang sulit, bagian mana yang belum paham.³³

c. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Setelah mengetahui letak atau jenis kesulitan belajar siswa guru perlu mengetahui apa penyebabnya. Faktor penyebab kesulitan belajar bermacam-macam, bisa jadi setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar berbeda faktor penyebabnya dengan siswa lainnya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Neni beliau mengatakan

“untuk faktor penyebab bisa digali dengan pertanyaan dan bisa juga dengan pengamatan kepada siswa. Pertanyaan seperti mengapa kok materi ini sulit, apa yang menyebabkan kamu kesulitan belajar, dll. Pengamatan yang dilakukan seperti mengamati sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mengamati minat siswa, dll”³⁴

d. Memperkirakan alternatif bantuan

Setelah mengetahui letak kesulitan belajar siswa dan faktor penyebabnya kemudian guru dapat memperkirakan langkah apa yang akan diambil kepada siswa. Bantuan seperti apa yang akan diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Disini guru memperkirakan alternatif bantuan seperti apa yang akan diberikan kepada siswa untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

e. Menentukan alternatif bantuan

Setelah memperkirakan langkah apa yang akan diambil kemudian guru menetapkan bantuan apa yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar

³³ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

siswa yang sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami siswa tersebut. Dalam hasil wawancara dengan Bu Neni beliau mengatakan dalam menentukan bantuan apa yang akan diberikan kepada siswa itu tergantung dengan kesulitan apa yang dialaminya.³⁵

f. Tindak lanjut

Tindak lanjut disini guru dapat langsung menerapkan alternatif bantuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Memberikan bantuan kepada siswa disesuaikan dengan jenis kesulitan yang dialami. Tindak lanjut bisa berupa pemberian remidi, pengayaan, bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan lain sebagainya. Bu Neni menyatakan. “tindak lanjut dapat berupa remidi, pengayaan, bimbingan individu, dan lain sebagainya. Biasanya anak (siswa) kelas V yang mengalami kesulitan belajar diberikan tindak lanjut atau bantuan berupa remidi, tergantung jenis kesulitannya”.³⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sering terjadi di sekolah-sekolah. Kesulitan belajar ini merupakan suatu permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik layaknya siswa lainnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai

³⁵ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

dengan apa yang diharapkan.³⁷ Berdasarkan hal tersebut, siswa mengalami kesulitan sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas. Akibatnya hasil pembelajaran yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pastinya sangat beragam, dimana salah satunya yaitu kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian yang dilakukan peneliti di MI NU Basyirul Anam ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA. Berdasarkan penelitian penulis menganalisis jenis kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kesulitan dalam memahami dan mengingat bahasa ilmiah/istilah asing

Kesulitan dalam belajar IPA diantaranya adalah sulit dalam bahasa ilmiah/istilah asing. Tak jarang dalam beberapa materi IPA terdapat istilah asing. Banyaknya penggunaan bahasa ilmiah/istilah asing ini sering menyulitkan siswa dalam mempelajari IPA. Siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPA dikarenakan banyaknya istilah-istilah ilmiah yang sulit dihafal oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep secara utuh.³⁸

Dalam penelitian ditemukan bahwa materi IPA memang memiliki banyak sekali istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa seperti respirasi, sirkulasi, faring, laring, trakea, O₂, CO₂, bronkus, alveolus, arteri, vena, dan lain sebagainya.

b. Kesulitan dalam memahami konsep

Kesulitan dalam belajar IPA selanjutnya adalah kesulitan dalam memahami konsep. Kesulitan

³⁷ Remaita Manalu dkk, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 3, No.1 (2015).

³⁸ Mardi, *Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya di Madrasah (MI) Al-Fathanah Makasar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2015)

tersebut diantaranya adalah siswa lupa singkatan/nama, teknik suatu objek dan ketidakmampuan mengingat satu atau lebih syarat cukup dan sebagainya.³⁹

Memahami suatu konsep tidak semudah yang dikira, tak jarang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA kelas V MI NU Basyirul Anam, Ibu Naini Rifqina Fauziah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Misalnya konsep sistem pernapasan manusia dan peredaran darah kurang dikuasai siswa terlihat siswa yang masih bingung tentang materi, dimana siswa belum paham proses/alur pernapasan serta sirkulasi darah manusia.⁴⁰

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bu Neni, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA. Seperti konsep peredaran darah manusia, sistem pernapasan, dll.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa jenis kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA. Jenis kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memahami dan mengingat istilah ilmiah/bahasa asing dan kesulitan dalam memahami konsep.

2. Analisis Faktor Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Kesulitan belajar dapat terjadi dalam semua mata pelajaran. Tak terkecuali dalam mata pelajaran IPA siswa pun mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor

³⁹ Hasibuan, Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun 2014, 5-11.

⁴⁰ Naini Rifqina Fauziah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2021, wawancara 3, transkrip.

ini dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Kecerdasan siswa yang berbeda-beda

Kecerdasan mempengaruhi berlangsungnya proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kecerdasan biasanya identik dengan IQ seseorang. Semakin tinggi IQ seseorang akan semakin cerdas pula, begitupun sebaliknya. Siswa yang mempunyai IQ rendah biasanya mengalami banyak kesulitan dalam belajar.⁴¹ Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru IPA Bu Neni mengatakan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan siswa sedang, meskipun terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kecerdasan di atas dan di bawah rata-rata. Beliau juga mengatakan bahwa kecerdasan menjadi salah satu faktor kesulitan belajar yang dialami siswa salah satunya juga faktor kecerdasan, karena setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, jadi proses pemahamannya pun berbeda-beda.

2) Sikap terhadap pembelajaran

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sugihartono dan kawan-kawan, salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan belajar ialah sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.⁴² Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam sikap perilaku yang ditunjukkan siswa. Sikap yang ditunjukkan siswa tersebut merupakan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Bu

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 233.

⁴² Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, 154.

Neni selaku guru IPA mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukkan siswa, ada siswa yang kurang memperhatikan atau bahkan mengganggu teman yang lain saat belajar, tetapi ada pula siswa yang memperhatikan. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran terdapat siswa yang kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa ditemukan bahwa pada saat pembelajaran siswa memperhatikan tetapi saat ditengah jam pelajaran siswa merasa bosan sehingga menyebabkan siswa rame sendiri, berbicara dengan teman lain, mengganggu temannya, dan lain sebagainya.

3) Minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran

Minat siswa dalam suatu pembelajaran dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran. Sugihartono dan kawan-kawan dalam bukunya mengatakan bahwa tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Ada tidaknya minat siswa pada suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan perhatian siswa dalam pelajaran.⁴³ Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti minat siswa dalam belajar IPA kurang. Hal ini dapat dilihat dari catatan siswa yang tidak lengkap, bahkan ada juga yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan ada juga yang catatannya dicampur dengan mata pelajaran lain. Ketika ditanya apakah tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan. Kebanyakan siswa menjawab selalu mengerjakan tugas dengan alasan disuruh orang tua, takut dimarahi dan diberi hukuman guru apabila tidak mengerjakan. Dari wawancara yang dilakukan

⁴³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 235.

dengan siswa ini dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

4) Motivasi belajar siswa yang rendah

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁴⁴ Siswa yang motivasinya besar akan giat belajar dan rajin membaca buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya kurang mereka akan mudah putus asa, acuh dalam pembelajaran, suka mengganggu kelas, dll. Berdasarkan wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang apa yang membuatnya semangat belajar IPA, mereka mengatakan bahwa belajar IPA karena hanya sekedar ingin naik kelas dan karena disuruh guru. Disini dapat dilihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar IPA yang rendah. Tidak didorong oleh semangat yang tinggi agar mereka bisa menguasai materi yang diberikan guru dan meningkatkan prestasinya.

b. Faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, atau tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar.⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, beberapa dari siswa mengatakan orangtua mereka menanyakan kegiatan yang dilakukan disekolah, akan tetapi banyak juga yang acuh/tidak menanyakan kegiatan disekolah. Saat

⁴⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 235.

⁴⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 238.

belajar di rumah orang tua ada yang menemani, tetapi banyak juga yang mengatakan kalau orang tua mereka tidak menemani saat belajar. Apabila mengalami kesulitan saat belajar dirumah siswa lebih sering bertanya kepada saudaranya (kakaknya).

2) Pengaruh teman bermain

Teman sebaya atau teman bermain memiliki pengaruh dalam berhasil tidaknya proses belajar. Apabila siswa bermain dengan teman yang tidak baik maka ia akan mudah untuk mengikuti perilaku temannya yang tidak baik tersebut begitu pula sebaliknya.⁴⁶ Berdasarkan wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa setelah pulang sekolah langsung bermain dengan temannya, hanya ada satu siswa yang belajar mengulangi materi pelajaran dirumah setelah itu baru bermain, dan sikap teman bermain para siswa di rumah semuanya baik.

3) Pengaruh media massa

Media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan belajar siswa. Media massa ini meliputi: televisi, *handphone*, bioskop, PS, dan lain-lain.⁴⁷ Dalam hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa mereka sering bermain HP, main PS dan menonton Tv setelah pulang sekolah, sore, ataupun malam hari. Siswa sebenarnya menyadari bahwa jika terlalu banyak menonton TV, main PS dan bermain HP itu tidak baik karena dapat mengganggu jam belajar siswa.

4) Metode yang monoton dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik

Metode dan media/alat pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat proses pembelajaran

⁴⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 246.

⁴⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 246.

kurang baik. Terutama pada pembelajaran yang bersifat praktikkum.⁴⁸ Dalam hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa metode yang digunakan diantaranya ceramah, penugasan, dan praktik. Akan tetapi lebih sering menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Penggunaan metode ceramah dan penugasan secara terus menerus dapat membuat siswa bosan didalam pembelajaran. siswa juga mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang disediakan di sekolah pun belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal dengan menggunakan media siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan menggunakan media juga siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran.

5) Sarana penunjang pembelajaran yang terbatas

Sarana penunjang pembelajaran adalah salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bu Titin mengatakan bahwa sarana penunjang di madrasah ada perputakaan dan juga laboratorium. Untuk alat praktikum memang kurang karena kemaren terendam banjir. Dan untuk alat peraga dan media pembelajaran madrasah menyediakan 2 projector, globe, peta indonesia. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sarana penunjang pembelajaran masih dirasa kurang memadai, seperti projector yang hanya ada 2 di madrasah, membuat guru tidak dapat selalu menggunakannya karena keterbatasan jumlah.

⁴⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 244.

3. Analisis Upaya untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Untuk menangani kesulitan yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran IPA terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru agar kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Kegiatan identifikasi ini bertujuan untuk menetapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya mengatakan kegiatan identifikasi kesulitan belajar pada siswa dapat diketahui dan terlihat dari beberapa hal, yaitu perilaku siswa dan prestasi belajar siswa.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti dan guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melihat dari perilaku siswa dalam menerima materi pelajaran, dimana terdapat siswa yang ramai sendiri, main dengan teman, tidur, dan lain sebagainya.

b. Melokalisasi kesulitan belajar siswa

Setelah kita menemukan atau mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, langkah selanjutnya adalah menemukan letak kesulitan belajar siswa. Letak kesulitan belajar yang dialami siswa, misalnya pada mata pelajaran apa, dan pokok bahasan apa.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti membahas kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA, selanjutnya mencari pokok bahasan apa yang menurut siswa sulit. Untuk mengetahui pokok bahasan mana yang dianggap siswa sulit biasanya guru bertanya langsung kepada siswa bagian mana yang sulit atau belum paham. Dalam penelitian ini letak kesulitan yang terdapat pada mata pelajaran

⁴⁹ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, 278.

⁵⁰ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, 281.

IPA yang sudah diajarkan adalah pada materi sistem pernapasan, dan sistem peredaran darah, selain itu siswa juga kesulitan dalam mengingat-ingat dan memahami istilah-istilah asing.

c. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar

Setelah mengetahui letak kesulitan belajar siswa, langkah selanjutnya yaitu menentukan faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Penyebab kesulitan belajar siswa ditentukan oleh faktor yang ada pada siswa sendiri (faktor internal) maupun faktor diluar siswa (faktor eksternal).⁵¹ Untuk faktor penyebab kesulitan belajar siswa bisa digali dengan pertanyaan dan bisa juga dengan pengamatan kepada siswa. Pertanyaan seperti mengapa kok materi ini sulit, apa yang menyebabkan kamu kesulitan belajar, dan lain sebagainya. Pengamatan yang dilakukan seperti mengamati sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mengamati minat siswa, dan lain-lain. Setelah melakukan penggalan melalui pertanyaan dan pengamatan ditemukan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sikap siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran, minat siswa yang kurang, dan motivasi belajar siswa yang rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, pengaruh teman bermain, pengaruh media massa, metode yang monoton dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik, serta sarana penunjang pembelajaran yang terbatas.

d. Memperkirakan alternatif bantuan

Setelah mengetahui letak kesulitan belajar dan faktor penyebabnya, langkah selanjutnya yaitu menentukan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada siswa. Untuk menentukan alternatif bantuan yang mungkin diberikan kepada siswa dapat ditempuh dengan menjawab pertanyaan seperti

⁵¹ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, 282.

apakah kesulitan belajar siswa masih bisa diatasi, berapa lama, kapan dan dimana.⁵² Setelah itu guru dapat memperkirakan langkah apa yang akan diambil kepada siswa. Bantuan apa yang akan diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Disini guru memperkirakan alternatif bantuan apa yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Alternatif bantuan dapat berupa program remedial, pengayaan, bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan konseling.

e. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya

Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah sebelumnya, setelah memperkirakan bantuan apa yang akan diambil, kali ini harus guru menetapkan bantuan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang tentu sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami siswa. Bentuk bantuan yang mungkin diberikan dapat berupa program remedial atau pengajaran perbaikan, layanan bimbingan dan konseling.⁵³ Pada hasil wawancara dengan Bu Neni beliau mengatakan dalam menentukan bantuan apa yang akan diberikan kepada siswa itu tergantung dengan kesulitan apa yang dialaminya, akan tetapi biasanya Bu Neni memilih untuk memberikan bantuan berupa program remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

f. Tindak lanjut

Tindak lanjut ialah langkah terakhir yang harus segera dilakukan, yakni melakukan kegiatan pemberian bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁴ Dalam hal ini Bu Neni selaku guru yang bersangkutan memberikan bantuan berupa program remedial yang dilaksanakan pada hari selasa

⁵² Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, 169.

⁵³ Sugihartono, dkk, *Psikologi pendidikan*, 170.

⁵⁴ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, 277.

setelah pulang sekolah di ruang kelas V MI NU
Basyirul Anam.

